

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Bandar Udara**

Menurut PP RI No. 71 Tahun 1996 pasal 1 ayat 1, pengertian Bandar Udara adalah suatu lapangan terbang yang digunakan untuk :

1. Mendarat dan lepas landasnya pesawat terbang
2. Naik turun penumpang
3. Bongkar muat kargo atau pos

Serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan penerbangan dan sebagai perpindahan antar moda transportasi.

Bandar Udara dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Bandar Udara umum, ialah bandar udara yang digunakan untuk melayani kepentingan umum
2. Bandar Udara khusus, ialah bandar udara yang penggunaannya hanya untuk menunjang kegiatan tertentu dan tidak digunakan untuk umum.

##### **2.1.1. Fungsi Bandar Udara**

Menurut PP RI No 15 tahun 1992, Bandar Udara mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pengendalian keselamatan lalu lintas angkutan udara.

2. Mengatur keamanan dan keselamatan lalu lintas udara serta kesehatan sanitasi Bandar Udara.
3. Menyediakan dan memelihara fasilitas Bandar Udara, telekomunikasi, navigasi dan listrik.
4. Mengatur dan mengawasi *ground handling* untuk kelancaran arus penumpang dan barang.
5. Mengendalikan dan menyelenggarakan keamanan dan ketertiban umum Bandar Udara.

#### **2.1.2. Tujuan sistem Bandar Udara**

Berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan No. KM.050/OT/PHB-1978, tujuan sistem Bandar Udara adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan perhubungan udara yang luas, teratur, aman, lancar, cepat dan efisien dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat serta mampu menunjang kehidupan masyarakat dan mendorong pemerataan pembangunan diseluruh wilayah nusantara.
2. Meningkatkan potensi perhubungan udara, peran serta masyarakat, mutu pelayanan dan efisiensi dalam pengelolaan usaha perhubungan udara.
3. Mengembangkan dan memanfaatkan teknologi tepat guna, termasuk pembinaan sumber daya manusia guna tersedia tenaga yang profesional.

4. Meningkatkan keselamatan dan keamanan penerbangan.
5. Meningkatkan penerbangan perintis dan mengusahakan agar menjangkau semua daerah dan pulau terpencil terutama yang belum dihubungkan oleh jaringan angkutan darat dan laut.

## **2.2. Prasarana Pokok Bandar Udara**

Kebutuhan prasarana pokok Bandar Udara senantiasa diperhitungkan berdasarkan peramalan kebutuhan jasa angkutan udara ( Basuki, I., 1998 ).

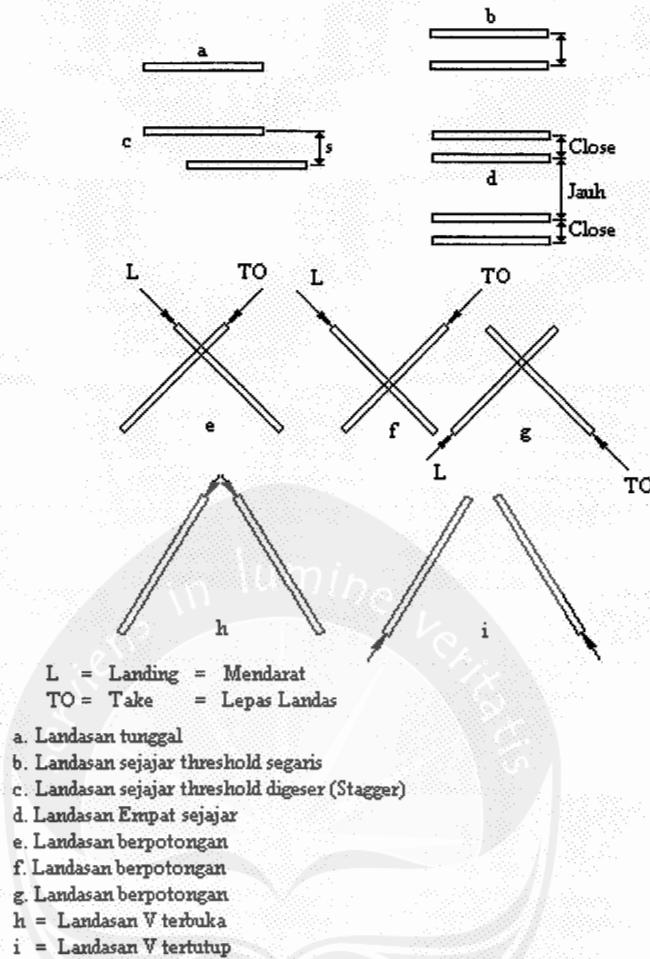
Bandar Udara dibagi menjadi dua bagian utama yaitu ( Horrrojef, R., 1988 ) :

1. Sisi udara ( *airside* ), yang meliputi landasan pacu ( *runway* ), *taxiway*, *apron*, *holding apron*, dan *holding bay*.
2. Sisi darat ( *landside* ), yang meliputi gedung terminal, jalan masuk dan tempat parkir.

### **2.2.1. Landasan pacu ( *runway* )**

Landas pacu merupakan komponen pokok dari Bandar Udara yang digunakan untuk *landing* dan *take-off* pesawat ( Zainuddin, A., 1986 ).

### KONFIGURASI LANDAS PACU



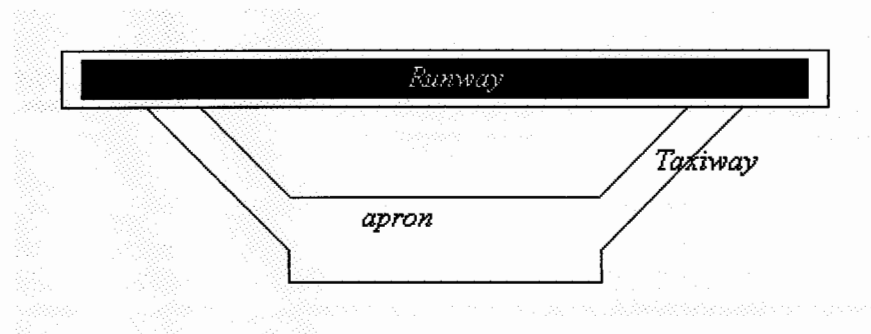
Gambar 2-1 Konfigurasi Landas Pacu

#### 2.1.2 Landas hubung ( taxiway )

Menurut A. Zainuddin ( 1986 ) *taxiway* adalah komponen dari airport yang digunakan untuk berjalan pesawat dari *runway* ke *apron* ( tempat parkir pesawat ).

Fungsi utama *taxiway* adalah memberikan jalan masuk dari landasan pacu ke daerah terminal dan hanggar pemeliharaan atau sebaliknya. *Taxiway* harus diatur sedemikian rupa sehingga pesawat yang baru mendarat tidak

mengganggu gerakan pesawat yang sedang bergerak perlahan untuk lepas landas ( Horonjeff, R., 1988 ).



Gambar 2-2 *Single Runway*

### 2.2.3 *Apron*

*Apron* adalah bagian dari Bandar Udara yang disediakan untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang, pengisian bahan bakar, parkir pesawat dan pemeliharaan pesawat terbang ( Wulandari, L., 1996 ).

### 2.2.4. *Holding apron*

Achmad Zainuddin (1986 ) mendefinisikan *Holding Apron* sebagai tempat berhenti pesawat yang akan lepas landas yang terletak pada ujung-ujung *runway*, *taxiway* dan dapat menampung 2-3 pesawat pada waktu akan *take-off*. *Holding Apron* ini di buat jauh lebih besar dari jalur-jalur *taxiway*. Disini pesawat berhenti untuk menunggu bebasnya landasan yang akan dipakai.

### **2.2.5. Holding bay**

*Holding Bay* merupakan *Apron* yang tidak luas yang berlokasi di Bandar Udara untuk parkir pesawat sementara. *Holding Bay* tidak diperlukan bila kapasitas sebanding dengan permintaan, namun demikian fluktuasi permintaan di masa depan sangat sulit diramalkan sehingga fasilitas untuk parkir sementara masih tetap diperlukan ( Basuki, H., 1986 ).

### **2.2.6. Bangunan terminal**

Menurut R. Horonjeff ( 1993 ), bangunan terminal adalah daerah pertemuan antara lapangan udara ( *air-field* ) dan bagian bandar udara lainnya. Daerah ini meliputi fasilitas-fasilitas untuk pemrosesan penumpang dan bagasi, penanganan barang angkutan ( *cargo* ) dan kegiatan-kegiatan administrasi, operasi dan pemeliharaan bandar udara.

Sistem terminal penumpang merupakan penghubung antara jalan masuk darat dengan pesawat. Tujuan sistem ini adalah untuk memberikan daerah pertemuan antara penumpang dan cara jalan masuk bandar udara, guna memroses penumpang yang memulai ataupun mengakhiri suatu perjalanan udara dan untuk mengangkut bagasi dan penumpang ke dan dari pesawat.

### **2.2.7. Jalan masuk dan parkir**

Jalan masuk terdiri dari pelataran terminal, berupa fasilitas parkir, jalan penghubung yang memungkinkan penumpang, pengunjung dan barang

untuk masuk dan keluar dari dan menuju terminal ( H. Marthin., 2003 ).

Bagian ini meliputi :

1. Pelataran depan bagi penumpang yang menyediakan tempat untuk penumpang naik / turun dari kendaraannya dan untuk menuju atau keluar dari gedung terminal, serta ruang gerak untuk bongkar muat barang bawaan penumpang ( bagasi ).
2. Fasilitas parkir mobil yang menyediakan tempat parkir untuk jangka pendek, bagi penumpang dan pengunjung serta fasilitas-fasilitas mobil sewaan, angkutan umum dan taksi.
3. Jalan yang menuju pelataran terminal, pelataran parkir, serta jaringan jalan umum dan jalan bebas hambatan.
4. Fasilitas untuk penyebrangan pejalan kaki untuk menuju maupun meninggalkan terminal, dapat berupa terowongan, jembatan, maupun peralatan otomatis.
5. Jalan lingkungan yang dapat digunakan untuk perawatan bangunan terminal serta pencegahan terhadap bahaya kecelakaan kerja maupun bencana alam serta perawatan terhadap pesawat sendiri.